

**PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI  
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BNNP DIY**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh :**

**Ridwan Nur Fajri**

**NIM : 19102020021**

**Dosen Pembimbing :**

**Zaen Musyrifin, S.Sos.I. M.Pd.I**

**NIP 19900428 000000 1 301**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-559/U.n.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BNNP DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDWAN NUR FAJRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020021  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 64246cef74195



Penguji I  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 641d542b1e439



Penguji II  
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6424680b15275



Yogyakarta, 20 Februari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642648fbaa504

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengatakan perbaikan sepelunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridwan Nur Fajri  
NIM : 19102020021

Judul Skripsi : Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY.

Sudah dapat diajukan kemabli kepada fakultas dakwah dan komunikasi jurusan/ Program studi bimbingan dan konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas pertimbangannya terimakasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2023

Mengetahui

**Kepala Program Studi**

**Slamet, S.Ag., MSi**  
NIP. 196912141998031002

**Pembimbing Skripsi**

**Zein Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.**  
NIP 19900428 000000 1 301

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Nur Fajri  
NIM : 19102020021  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Februari 2023

Menyatakan,



**Ridwan Nur Fajri**  
NIM 19102020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Saya Persembahkan karya ini

Kepada:

### **Alm. Bapak Maryadi dan Ibu Suparmi**

Atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan serta kesabaran yang begitu besar sehingga dapat mengantarkan saya sampai di titik ini. Saya bukan apa-apa tanpa kalian. Saya tidak akan menjadi seperti ini tanpa perjuanganmu. Tidak akan bisa aku membalas semua hal yang telah engkau berikan. Doamu senantiasa mengiringi langkah kakiku.

Dengan karya ini, saya harap bisa membuat Alm. Bapak dan Ibu bangga.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”<sup>1</sup>*

(Q.S. Al-Ahzab ayat 70)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”<sup>2</sup>*

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Surat Al Ahzab Ayat 70.

<sup>2</sup> Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Surat Al Insyirah Ayat 5.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan kewajiban skripsi yang berjudul “Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY”. selama proses penyusunan skripsi telah banyak pihak yang memberikan bimbingan, dukungan, saran, kritik serta mengingatkan peneliti agar segera menyelesaikan skripsi, meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan kebijakan selama masa pandemi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebagaimana mestinya.
4. Bapak Zein Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti, baik secara bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala keilmuan mengenai perkuliahan dan *moral value*.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu kelancaran pengadministrasian selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ari Sutyasmanto, S.Farm, Apt. dan Ibu Drg. Puput Yogi selaku konselor adiksi di BNNP DIY yang telah memberikan bantuan serta kesempatan peneliti menyusun skripsi ini.
8. Mas RS selaku subjek penelitian yang berkenan diwawancarai dalam penelitian ini.
9. Keluargaku tercinta, Ibu Suparmi dan Kakak saya, Nia Saraswati yang senantiasa mendoakan kelancaran untuk menyelesaikan pendidikan.
10. Kepada NIM 19102020011 yang selalu memberikan support dan menerima keluh kesah selama proses penelitian.
11. Keluarga *OVERPOWER TEAM*, Billy, Darma, Rachmat, Ria, Bella, Prisma, Wanda, Azizah, Meutia yang selalu mengajak healing, membersamai ketika pikiran sedang buntu untuk menulis.
12. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2019, BOM-F Mitra Ummah, Ikatan Mahasiswa Bantul, Langgar Sinau, KKN 108 Jurug, Futsal UIN Jogja, Grup Hadroh Hidayatul Musthofa, BKI Futsal Club, Keluarga MDS 372 yang banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman berharga kepada peneliti.



Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Masukkan, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Teruntuk pihak yang peneliti sebutkan di atas, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik. Aamiin

Yogyakarta, 03 Februari 2023

Peneliti



Ridwan Nur Fajri  
19102020021



## ABSTRAK

RIDWAN NUR FAJRI (19102020021). Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Penelitian ini memiliki latar belakang ketika peneliti mengikuti seminar P4GN, salah satu narasumbernya adalah konselor adiksi. Salah satu topik yang dibahas dalam seminar P4GN yaitu pemulihan pengguna narkoba. Bagaimana peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi sehingga pengguna tidak kembali menggunakan narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu konselor adiksi dan korban penyalahgunaan narkoba. Adapun objek dalam penelitian ini, peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi korban penyalahgunaan narkoba dapat meningkat setelah mengikuti program rehabilitasi, serta konselor adiksi dapat menjalankan perannya dengan efektif. Peningkatan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh enam peran konselor adiksi, yaitu menciptakan rasa aman, memahami karakteristik, membuat atmosfer yang mendukung, memberi penghargaan kepada significant other dan mendorong untuk berpartisipasi, menjadi pembimbing, memberikan training, sehingga bentuk

peningkatan resiliensi dapat ditandai dengan tujuh aspek, yaitu regulasi emosi, pengendalian dorongan, analisis kausal, efikasi diri, realistis dan optimis, empati, dan keterjangkauan.

Kata Kunci : Peran Konselor Adiksi, Resiliensi, Korban Penyalahgunaan Narkoba



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Landasan Teori .....	17
H. Metode Penelitian .....	36
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM BNNP DIY .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum BNNP DIY .....	44
1. VISI, Misi, dan Motto.....	44
2. Struktur Organisasi BNNP DIY .....	45
3. Program Klinik Pratama Seger Waras .....	45
<b>BAB III: PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI.....</b>	<b>50</b>
A. Peran Konselor Adiksi .....	51
B. Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	68
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal menyusun tugas akhir, alangkah baiknya kita memahami judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi, adapun judul penelitian ini adalah **“Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY.”**

Maksud dari judul penelitian tersebut yaitu akan membahas mengenai peran konselor adiksi yang dianggap tepat untuk meningkatkan resiliensi pada korban penyalahgunaan narkoba melalui proses konseling. Agar dapat memahami judul penelitian dengan mudah maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini.

#### **1. Pengertian Peran Konselor Adiksi**

Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang dapat dikatakan menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup> Menurut Veithzal Rivai, peran merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* Vol 04, No. 48 (19 Desember 2021), hlm. 2.

<sup>4</sup> Yulianus Rahawarin, “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Administrasi Publik* Vol 4, No. 63 (2018): hlm. 73.

Miftha Thoha, peran sebagai suatu perilaku yang timbul karena menduduki jabatan.<sup>5</sup>

Konselor merupakan seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada klien dalam mengatasi permasalahan, yang tidak dapat diatasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan.<sup>6</sup> Konselor adiksi yaitu orang yang bertugas melakukan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi di bidang kesehatan dan sosial, serta cenderung membantu kepada orang dengan latar belakang ketergantungan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.<sup>7</sup> Konselor Adiksi berkedudukan sebagai pelaksana teknis rehabilitasi bagi pecandu, pengguna dan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya pada Instansi Pemerintah yang ditunjuk untuk memberikan layanan rehabilitasi.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peran konselor adiksi adalah suatu tindakan atau perilaku yang berlandaskan atas pemenuhan kebutuhan dan pelaksanaan kewajiban dalam kedudukan tertentu, oleh seorang tenaga ahli profesional yang memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis rehabilitasi kecanduan

---

<sup>5</sup> Rini Permatasari dkk., "Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci" Vol 2, No. 2 (2020): hlm. 3.

<sup>6</sup> Ardimen, "Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asmaul Husna Dalam Pelayanan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 15, No. 2 (Desember 2018): hlm. 102.

<sup>7</sup> Nurul Ahwat, "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makassar," *Jurnal Washiyah* Volume 1, No. 2 (Juni 2020): hlm. 489.

<sup>8</sup> Badan Kepegawaian Negara, "Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia," 19 September 2019.

atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat adiktif yang memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial.

## 2. Resiliensi

Resiliensi merupakan suatu usaha yang dilakukan individu, sehingga individu mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan, dan mampu melalui kesulitan.<sup>9</sup> Jika dilihat dari perspektif umum, resiliensi merujuk pada faktor faktor yang membatasi perilaku negatif ketika dihubungkan dengan stres dan hasil yang adaptif meskipun dihadapkan dengan kemalangan atau kesengsaraan.<sup>10</sup> Resiliensi juga didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengatasi keadaan negatif yang pernah dialami dan kemudian mampu bangkit dari keterpurukan.<sup>11</sup> Resiliensi adalah keberhasilan menyesuaikan diri terhadap tekanan yang sedang dialami seseorang, sehingga dapat menggambarkan kapasitas untuk membangun hasil positif dalam peristiwa kehidupan yang penuh tekanan.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan resiliensi yaitu kemampuan individu dalam mengatasi tekanan sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan dan kemudian mampu bangkit dari keterpurukan.

---

<sup>9</sup> Vallahatullah Missasi dan Indah Dwi Cahya Izzati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi, Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan," Agustus 2019, hlm. 433.

<sup>10</sup> Friska Tri Andayani dan Endang Ekowarni, "Peran Relasi Orang Tua-Anak dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 2, no. 2 (6 Februari 2018): hlm. 138, <https://doi.org/10.22146/gamajop.33097>.

<sup>11</sup> Marty Mawarpury dan Mirza Mirza, "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi," *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* Vol. 2, No. 1 (9 September 2017): hlm. 96, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>.

<sup>12</sup> Tria Pratiwi, "Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pasien Covid-19," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): hlm. 360.

### 3. Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyalahgunaan adalah melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya, menyelewengkan.<sup>13</sup> Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan merupakan perbuatan melanggar hukum, bukan sebagai obat penyembuh penyakit atau luka, akan tetapi dengan tujuan mendapatkan efek sampingnya.<sup>14</sup> Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psicotropika dan zat adiktif lainnya.<sup>15</sup> Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri yang berasal dari viseral atau alat alat rongga dada dan rongga rongga perut, serta dapat menimbulkan efek stupor atau bengong dalam keadaan sadar dan dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.<sup>16</sup>

Jadi penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku atau tindakan melanggar hukum menggunakan narkoba diluar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan menggunakan dengan tujuan mendapatkan efek sampingnya.

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Penyalahgunaan*, diakses 1 Juni 2022, <https://kbbi.web.id/penyalahgunaan>.

<sup>14</sup> M. Amir dan P. Ali Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda* (Kalimantan Timur: Gerpana, 2007), hlm. 29.

<sup>15</sup> Qomariyatus Sholihah, "Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, No. 2 (1 Januari 2015): hlm. 153, <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>.

<sup>16</sup> Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)," *Jurnal Hukum* 25, No. 1 (1 Januari 1970): hlm. 439, <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>.



Badan Narkotika Nasional Provinsi D.I.Yogyakarta terletak di Perkantoran Selatan Purawisata, Jl. Brigjen Katamso, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. BNNP DIY berupaya untuk melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), sesuai dengan visi misi yang diusung oleh BNNP DIY. Menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu melayani seluruh masyarakat DIY, LSM dan instansi pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di DIY. Bersama instansi pemerintah terkait, LSM dan komponen masyarakat DIY melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi korban penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Klinik Pratama Seger Waras hanya melayani rehabilitasi rawat jalan, sedangkan untuk rehabilitasi rawat inap dirujuk ke tempat rehabilitasi rawat inap yang ada di DIY.

Berdasarkan penegasan judul yang telah dibahas mengenai **“Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY”** merupakan tindakan yang berlandaskan pemenuhan kebutuhan dan pelaksanaan kewajiban, di atas kedudukan yang dilakukan oleh konselor adiksi kepada korban penyalahgunaan narkoba dalam meningkatkan resiliensi, sehingga korban penyalahgunaan narkoba mampu melewati keterpurukan yang terjadi dimasa lalu, dan bahkan mampu bangkit dari keterpurukan.

## B. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi permasalahan serius yang mengancam hampir semua sendi di kehidupan masyarakat. Peredaran narkoba, mulai dari kalangan yang memiliki ekonomi menengah ke bawah sampai kalangan yang memiliki ekonomi menengah keatas. Data yang diperoleh BNN pada tahun 2019, pengguna narkoba mencapai 3,6 juta orang. Hal ini terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2017 dari pengguna narkoba sebanyak 3.376.115 orang, meningkat 20% di tahun 2018 dan pada tahun 2019 kembali terjadi peningkatan sebanyak 24-28%.<sup>17</sup>

Salah satu pabrik pembuat obat-obatan terlarang juga berada di Indonesia, lebih tepatnya di Kec. Kasihan Bantul. Peredaran narkoba yang begitu luas akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks kesehatan, penyalahguna narkoba mengalami masalah baik fisik maupun psikisnya. Penggunaan obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan yang tidak tepat serta digunakan tanpa resep dokter sehingga dapat merusak kesehatan penggunanya, bahkan ketika penggunaannya sudah mencapai tahap *substance dependence* dapat melakukan tindakan kriminal dan malas melakukan aktivitas.<sup>18</sup> Penyalahgunaan narkoba membawa dampak buruk bagi Indonesia dalam beberapa aspek, yaitu aspek sosial, kesehatan, maupun ekonomi. Pada aspek sosial, penyalahgunaan narkoba dapat mendorong munculnya tindakan kejahatan dan meningkatkan gangguan keamanan sosial yang mengakibatkan semakin marak kejadian kriminal. Dalam aspek kesehatan, penyalahgunaan

---

<sup>17</sup> Nita Prinda Sari dan Diana Rahmasari, "Self-Compassion Caregiver Pecandu Napza Di BNN Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, No. 03 (2020): hlm. 132.

<sup>18</sup> Indra Utama, "Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali," 2018, hlm. 163.

narkoba juga mengakibatkan terjadinya peningkatan penularan berbagai penyakit seperti contoh HIV/AIDS. Sementara pada aspek ekonomi, negara harus menutupi kerugian ekonomi yang mencapai 6,1 Triliun Rupiah akibat penggunaan narkoba oleh warga negara.<sup>19</sup> Maka dari itu penyalahgunaan narkoba tidak bisa dianggap sepele, karena dapat merugikan diri sendiri serta dapat memberikan dampak buruk bagi negara.<sup>20</sup>

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba tidak bisa dilakukan oleh satu instansi saja. Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama multidisipliner, multi sektor, dan peran aktif dari masyarakat yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten.<sup>21</sup> Dampak buruk akibat dari penggunaan narkoba tidak dirasakan secara langsung, awalnya pengguna mendapatkan efek menyenangkan, seperti mampu melupakan masalah dan mampu mengatasi perasaan negatif seperti ketegangan, kecemasan, depresi, dan hal yang tidak menyenangkan.<sup>22</sup> Maka dari itu korban penyalahgunaan narkoba akan mengulangi mengkonsumsi narkoba, pengulangan penggunaan narkoba ini yang akan menjadi kunci bagi seseorang menjadi kecanduan dan akhirnya membawanya pada kondisi ketergantungan. Dalam buku *diagnostic and statistical manual for mental disorder* menyebutkan bahwa, kondisi

---

<sup>19</sup> “Indonesia Dalam Angka Tahun 2017” (Jurnal Data Puslitdatin Tahun 2018), diakses 1 Juni 2022, hlm. 82. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahahan/2020/10/Jurnal-Data-Puslitdatin-BNN-2018.pdf>.

<sup>20</sup> Aulia Rahman, “The Threat Of Drugs Trafficking Reviewed Bases On Human Security Prespective,” *Sosio Informa* Vol. 02, No. 03 (2016), hlm. 283.

<sup>21</sup> Dipa Tri Adhitya dan Palupi Lindiasari Samputra, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (Stop Narkoba atau Mati Sia-Sia)* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2004), hlm. 544.

<sup>22</sup> Siti Solihat Holida dan Dwi Nur Fitriani, “Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di SMA,” *Healthy Journal* Vol. VII, No. 1 (Maret 2019): hlm. 3.

ketergantungan dapat menyebabkan pengguna narkoba gagal dalam memenuhi tanggung jawabnya, berada dalam situasi berbahaya akibat dari penggunaan narkoba yang disadari dan secara berulang, terjerat masalah hukum, dan bermasalah dalam menjalani interaksi sosial.<sup>23</sup> Hal ini merupakan dampak buruk dari penggunaan narkoba bagi kehidupan sosial.

Ketergantungan yang dialami pada pengguna narkoba diklasifikasikan menjadi dua yaitu, secara fisik dan psikologis.<sup>24</sup> Ketergantungan secara fisik ditandai dengan munculnya gejala *tolerance* dan *withdrawal*. Pada pengguna yang mengalami gejala *tolerance* akan meminta dosis yang lebih tinggi dari sebelumnya agar mencapai efek yang diharapkan dari penggunaan narkoba tersebut, dan apabila kondisi ini tidak dipenuhi maka pengguna akan mengalami gejala *withdrawal symptoms* yang ditandai dengan munculnya efek tidak menyenangkan bahkan menyakitkan pada tubuh pecandu. Ketergantungan secara psikologis bagi penggunanya yang ditandai dengan tetap menggunakan narkoba walaupun terdapat dampak negatif yang akan menimpa penggunanya. Pengguna narkoba memiliki pandangan apabila menggunakan narkoba dapat membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan bahkan melepaskan mereka dari masalah yang sedang dihadapi. Sarafino menjelaskan bahwa pengguna narkoba sejatinya sudah memiliki ketergantungan secara psikologis sebelum muncul ketergantungan secara fisik.

---

<sup>23</sup> “Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan,” diakses 1 Juni 2022, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>.

<sup>24</sup> “Mengenal Proses Penyalahgunaan Narkoba dan Tahapan Pemulihannya,” diakses 15 Mei 2022, <https://kuningankab.bnn.go.id/mengenal-proses-penyalahgunaan-narkoba-dan-tahapan-pemulihannya/>.

Resiliensi korban penyalahgunaan narkoba perlu ditingkatkan, sehingga dari dalam diri individu terbentuk perilaku resilien yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan dan bahkan mampu untuk pulih dari keterpurukan. Peran konselor adiksi bertujuan agar klien mampu pulih dari ketergantungan narkoba maupun mental dan sosialnya. Apabila peran konselor adiksi mampu dijalankan dengan efektif, maka akan berdampak pada individu untuk membentuk perilaku resilien.

Penelitian yang dilakukan oleh Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog menyebutkan bahwa resiliensi bukan kemampuan yang terbentuk berdasarkan bakat dalam diri individu, akan tetapi terbentuk dari dorongan untuk berubah menjadi individu yang lebih baik, dorongan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan bahwa semua orang memiliki jiwa resilien, dan jiwa resilien tersebut dapat dibentuk pada setiap individu. Resiliensi terbentuk berdasarkan beberapa aspek, diantaranya adalah regulasi emosi, optimisme, pengendalian impuls, *casual analysis*, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*. Resiliensi merupakan suatu pilihan yang mampu dibuat oleh setiap individu untuk beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan kesengsaraan dengan memaksimalkan aspek resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu.<sup>26</sup>

Peran konselor adiksi dan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba sangat berkaitan erat, apabila peran konselor dapat berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap resiliensi korban penyalahgunaan narkoba. Sehingga

---

<sup>25</sup> Onny Fransinata Anggara, S Psi, Dan M Psi, "Resiliensi Anak Jalanan Terhadap Penggunaan Narkoba" Vol. 9 (2018): hlm. 56.

<sup>26</sup> Intan Mutiara Mir'at Annisa, Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman, "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi," *Journal of Innovative Counseling* Vol.3, No. 2 (2019): hlm. 73.

korban penyalahgunaan narkoba dapat berhasil menyesuaikan diri terhadap tekanan yang sedang dialami seseorang, dan dapat menggambarkan kapasitas untuk membangun hasil positif dalam peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Konselor adiksi memiliki ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak yang mengkhususkan diri dalam membantu pecandu atau korban penyalahgunaan narkoba.

Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY merupakan klinik yang diharapkan dapat mempermudah pengguna narkoba untuk mendapatkan akses pelayanan rehabilitasi. Rawat jalan diberikan kepada klien dengan taraf ketergantungan rendah, sedangkan untuk penyalahguna ketergantungan tinggi akan dirujuk pada lembaga rehabilitasi rawat inap dengan persetujuan dari klien atau wali dan pertimbangan kondisi klien.

Alasan peneliti memilih lokasi atau tempat tersebut karena sebelum penelitian ini disusun, peneliti mengikuti seminar P4GN yang diadakan oleh komunitas AKTOR yang memiliki kepanjangan Aksi Tolak Narkoba. Pada seminar P4GN peneliti berkenalan dengan seseorang yang ikut mendirikan organisasi GETAR (Gerakan Tolak Narkoba). Peneliti melakukan *sharing* mengenai Program P4GN di DIY, dan menanyakan mengenai lembaga mana yang paling baik penanganan rehabilitasi di DIY, menurutnya lembaga yang paling baik dalam menangani rehabilitasi narkoba di DIY yaitu BNNP DIY, karena memiliki fasilitas yang lengkap yaitu: Klinik Seger Waras, dan konselor adiksi yang menangani rehabilitasi sudah memiliki pengalaman dibidangnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BNNP DIY dengan

judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba DI BNNP DIY”

Berdasarkan fenomena di masyarakat, dimana banyak orang-orang yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, serta adanya hubungan yang erat antara peran konselor adiksi dengan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran konselor adiksi. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menelaah peran konselor adiksi agar perannya dapat membantu meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi korban penyalahgunaan narkoba yaitu diharapkan dapat meningkatkan resiliensi dan menjadi individu yang resilien.
- b. Bagi konselor adiksi yaitu diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk memaksimalkan peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba supaya dapat pulih dan menjadi pribadi yang lebih positif.
- c. Bagi lembaga atau instansi pemerintah yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penanganan korban penyalahgunaan narkoba.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi konselor adiksi dan penelitian lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka atau melihat penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Rohimah Tri Wijayanti, dengan judul “Peran dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga”.<sup>27</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil

---

<sup>27</sup> Rohimah Tri Wijayanti, *Peran Dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12113/2/Rohimah%20Tri%20Wijayanti\\_Peran%20Dan%20Kompetensi%20Konselor%20Adiksi%20Dalam%20Rehabilitasi%20Di%20Institusi%20Penerimaan%20Wajib%20Lapor%20Yayasan%20Pendidikan%20Islam%20Nurul%20Ichsan%20Al-Islami%20Purbalingga.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12113/2/Rohimah%20Tri%20Wijayanti_Peran%20Dan%20Kompetensi%20Konselor%20Adiksi%20Dalam%20Rehabilitasi%20Di%20Institusi%20Penerimaan%20Wajib%20Lapor%20Yayasan%20Pendidikan%20Islam%20Nurul%20Ichsan%20Al-Islami%20Purbalingga.pdf).



penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam rehabilitasi yaitu sebagai konselor keluarga, konsultan, manajer kasus, mediator, administrator, *supervisor*, advokat, fasilitator, *broker*, *liaison*, *conferene*, terapis atau pemulihan, agen perubahan, motivator, dan pendamping. Peran aktif dari konselor sangatlah penting dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Pendampingan serta perhatian yang diberikan dalam proses rehabilitasi mampu membangkitkan kembali semangat korban penyalahgunaan narkoba. Segala upaya yang dilakukan oleh konselor adiksi bertujuan agar klien mampu pulih dari ketergantungan terhadap narkoba maupun mental dan sosialnya. Maka dari itu, konselor adiksi harus memiliki kompetensi yang memadai baik pengetahuan ataupun wawasan tentang adiksi dan keterampilan dalam melakukan intervensi, supaya proses rehabilitasi dapat berjalan efektif. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam skripsi Rohimah Tri Wijayanti dijelaskan mengenai Peran dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY.

2. Jurnal Ikawati dan Ani Mardiyati, dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza”.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian

---

<sup>28</sup> Mardiyati, “Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza.”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 3:3 (Desember,2019), hlm.

menunjukkan bahwa peran konselor adiksi telah melakukan peran dengan baik yaitu (78,79%) dengan peran sebagai: konselor keluarga, konsultan, manajer kasus, mediator, administrator, supervisor, advokasi, fasilitator, broker, liaison, dan conferee. Dengan peran tersebut dalam hasil kajian ditemukan bahwa ada keberhasilan sosial bagi korban penyalahgunaan Narkoba sebelumnya dan sesudah rehabilitasi. Ada peningkatan keberhasilan 43,34% sebelum dan sesudah direhabilitasi sosial narkoba. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dalam: sehat secara fisik (nafsu makan), psikis, dapat membina hubungan dengan orang tua keluarga, kepemilikan keterampilan sesuai potensi, berusaha memiliki pekerjaan tetap, berusaha tidak menggunakan Narkoba lagi, dapat membedakan baik dan buruk dalam bertindak, dapat mengambil keputusan yang benar, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan membina hubungan interpersonal yang normatif, toleransi, kontrol emosi, rajin bekerja, beraktivitas sehari-hari secara teratur, dan memiliki kemampuan berbicara dan berperilaku normal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam jurnal Ikawati dan Ani Mardiyati dijelaskan mengenai Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza, sedangkan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY.

3. Skripsi Merliana Afiyati, dengan judul “Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat

Rehabilitasi Mental Health Care Jakarta Timur”.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan metode literature review. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Bimbingan Spiritual di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care yaitu: muhasabah, muhadharah, sirah nabawiyah, teori praktek ibadah, dan tafsir tematik. Aktivitas tersebut bertujuan untuk membimbing santri dalam membentuk resiliensi penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini membahas mengenai Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Mental Health Care Jakarta Timur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY.

4. Jurnal Dipa Tri Adhitya dan Palupi Lindiasari Samputra, dengan judul “Evaluasi Resiliensi Pasien Penyalahgunaan Narkotika di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional”.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *survey*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendampingan secara intensif dan suportif yang diterima pasien dalam perawatan rehabilitasi dengan kegiatan terstruktur dan aturan program

---

<sup>29</sup> Merliana Afiyati, *Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Mental Health Care Jakarta Timur* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54160/1/MERLIANA%20AFIYATI-FDK.pdf>.

<sup>30</sup> Dipa Tri Adhitya dan Palupi Lindiasari Samputra, “Evaluasi Resiliensi Pasien Penyalahguna Narkotika Di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 Juli 2021, hlm, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1394>.

rehabilitasi akan membantu pasien mengembangkan impuls yang lebih baik dan menunda kepuasan saat belajar keterampilan untuk mengatasi frustrasi dan mengatasi stress. Empati memberikan pengaruh nomor dua dalam meningkatkan resiliensi pasien penyalahgunaan narkoba, dan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi terhadap pasien penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor protektif yang berasal dari internal individu. Kontrol impuls dan regulasi emosi sangat berkaitan erat bagi setiap individu. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan mengontrol impuls, maka orang tersebut akan menerima *believe* atau keyakinan pada suatu hal yang pertama kali datang pada dirinya dan tanpa berpikir panjang dan mempertimbangkannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada evaluasi resiliensi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY.

5. Jurnal Rizki Febri Nabilah, Ratih Arruum Listiyandini, dengan judul “Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal”.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Non-Eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki resiliensi cukup baik disebabkan karena mantan pecandu narkoba tersebut telah berhasil melewati masa sulit sebagai pecandu narkoba, baik yang timbul dari dalam maupun luar individu. Kesulitan yang telah dialami dan masa masa krisis dapat memicu terjadinya stress pada

---

<sup>31</sup> Rizki Febri Nabilah dan Ratih Arruum Listiyandini, “Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal” Vol. 1, No. 1 (2016). hlm.

proses pemulihan. Berdasarkan penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bernilai positif antara *self compassion* dengan resiliensi. Apabila *self compassion* meningkat, maka resiliensi pada mantan pecandu narkoba juga akan semakin meningkat. Ketika mantan pecandu narkoba mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu mengendalikan regulasi emosi, dan memiliki penghayatan positif mengenai diri sendiri, maka mantan pecandu narkoba akan menjadi lebih resilien sehingga mampu menghadapi kenyataan dan tantangan sebagai seorang mantan pecandu narkoba. Pada penelitian ini meneliti Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNNP DIY.

Dari beberapa literatur diatas yang telah dikaji sebelumnya, peneliti menemukan pembahasan yang membahas tentang peran konselor adiksi dan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba, akan tetapi peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama. Dalam penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY”.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Korban Penyalahgunaan Narkoba**

#### **a. Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan Narkoba**

Apabila kita membahas pencegahan penyalahgunaan narkoba dari sudut pandang Islam merupakan hal yang penting, karena dapat beberapa

aspek dalam Islam yang bersinggung dengan narkoba melalui aspek hukum kemudian muncul gagasan, mengapa narkoba menjadi masalah yang penting untuk dijawab dan dicari penyelesaiannya.<sup>32</sup> Sebagai agama yang datang untuk membawa rahmat bagi alam semesta dan datang memperhatikan permasalahan umum, menghindari kekacauan masa dan juga memperhatikan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani, Islam mengambil sikap sangat peduli terhadap masalah penyalahgunaan narkoba. Di dalam pandangan agama narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik seperti halnya khamar. Oleh karena itu, narkoba juga termasuk dalam kategori yang diharamkan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

Al-Quran surah Al -Maidah Ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Penjelasan pada surat Al-Maidah ayat 90 khamar adalah sesuatu yang bisa memabukkan dan kecanduan seperti halnya Narkoba yang akan membuat kita kehilangan kesadaran apabila kita mengkonsumsinya.

Al-Quran surah Al-Maidah Ayat 91

---

<sup>32</sup> Abdul Wahid, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba Peran Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Narkoba* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 76.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ  
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

*Artinya: dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah SWT dan melaksanakan shalat maka tidakkah kamu mau berhenti?*

Penjelasan pada surat Al-maidah ayat 91 minuman keras sangat dilarang karena bisa membuat kita celaka dan bisa membuat hidup kita sengsara. Seperti halnya narkoba membuat kita terjerumus ke aliran sesat dan menghalangi kita untuk selalu mengingat Allah SWT. Perintah untuk menjauhi narkoba (dalam ayat diatas berbunyi khamar) adalah perintah yang sangat keras, sebab khamar disejajarkan dengan berkorban untuk berhala yang berarti perbuatan syirik. Oleh karena itu, ayat diatas cukuplah sebagai cara pertama untuk mengendalikan diri (langkah preventif) dari penyalahgunaan narkoba.

#### **b. Pengertian Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Arif Gosita korban adalah seseorang yang mengalami kejadian buruk, baik jasmaniah ataupun rohaniah sebagai akibat dari tindakan orang lain yang bertentangan dengan kepentingan diri sendiri.<sup>33</sup>

Korban penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai

---

<sup>33</sup> Vivin Restia dan Ridwan Arifin, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga," *Nurani Hukum* Vol. 2, No. 1, hlm. 30. (18 Mei 2020): 23, <https://doi.org/10.51825/nhk.v2i1.5018>.

akibat dari dampak perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat.<sup>34</sup> Pengertian korban penyalahgunaan narkotika terdapat pada pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, yang menyebutkan bahwa “Korban penyalahgunaan Narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan diancam untuk menggunakan narkotika”.<sup>35</sup>

Narkoba berasal dari kata narkotika, psikotropika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika berasal dari tanaman maupun bukan tanaman (sintetis dan semi sintetis) yang dapat memberikan efek penurunan hingga hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek ketergantungan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani: *narcosis* yang berarti membuat tidur, membius.<sup>36</sup> Menurut WHO narkotika adalah semua zat padat, cair maupun gas yang dimasukkan ke dalam tubuh dan dapat mempengaruhi fungsi serta struktur tubuh baik secara fisik maupun psikis, tidak termasuk makanan, air dan oksigen sesuai dengan kebutuhan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal.<sup>37</sup> Penyalahgunaan merupakan orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum, serta korban penyalahgunaan narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika

---

<sup>34</sup> Moh. Taufik Makarao, Suhasril, dan A.S Moh Zaky, *Tindak Pidana Narkotika* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 74-75.

<sup>35</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

<sup>36</sup> Widarso Gondodiwiryo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda* (Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974), hlm. 102.

<sup>37</sup> “Jadikan Narkoba Musuh Bersama,” diakses 2 Juni 2022, <https://mpn.kominfo.go.id/index.php/2013/02/22/jadikan-narkoba-musuh-bersama/>.



karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan atau diancam untuk menggunakan narkoba.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan individu maupun kelompok yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan diancam untuk menggunakan narkoba.

### c. Penggolongan Narkoba

Berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1997 jenis narkoba dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu narkoba golongan I, golongan II, dan golongan III.<sup>39</sup>

- 1) Narkoba golongan I adalah narkoba yang paling berbahaya, dan memiliki daya adiktif yang sangat tinggi, tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan, contohnya yaitu ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan Lain-lain.<sup>40</sup>
- 2) Golongan II adalah narkoba yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi memiliki manfaat untuk pengobatan dan penelitian, contohnya petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain lain.<sup>41</sup>
- 3) Golongan III adalah narkoba yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian kodein dan turunannya.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Andri Winjaya Laksana, "Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sistem Rehabilitasi," *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2, No. 1 (8 Juli 2016): hlm. 74, <https://doi.org/10.26532/jph.v2i1.1417>.

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, Pasal 6 Ayat 1.

<sup>40</sup> Dr. Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 10.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

Berdasarkan cara pembuatannya, narkoba dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu alami, semi sintetis, dan sintetis.<sup>43</sup>

- 1) Narkotika alami yaitu narkotika dengan kandungan zat adiktif yang berasal dari tumbuhan atau alam, contohnya adalah ganja, hais, koka dan opium.
- 2) Narkotika semi sintetis yaitu narkotika alami yang diolah agar intisari atau zat adiktifnya dapat diambil sehingga memiliki khasiat yang lebih kuat dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran, contohnya adalah morfin, kodein, heroin, dan kokain.
- 3) Narkotika sintetis adalah narkotika yang terbuat dari bahan kimia yang digunakan untuk pembiusan atau pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan obat (substitusi), contohnya adalah petidin, metadhon, naltrexsone.

#### **d. Jenis-Jenis Narkoba**

##### **1) Candu atau Opium**

Candu bisa juga disebut dengan opium. Candu dihasilkan dari tanaman papaver yang jenisnya bermacam-macam. Mahkota bunga papaver memiliki macam macam warna, ada yang berwarna putih, merah jambu, ungu, dan hitam. Tanaman papaver sangat khas, ia melekat pada ujung tangkai, berdiri menjulang ke atas, keluar dari rumput pohonnya. Setiap tangkai bunga papaver hanya memiliki satu buah saja, dan ukurannya seperti buah jeruk asam atau jeruk manis. Untuk mendapatkan candu atau opium, buah papaver yang hampir

---

<sup>43</sup> Subagyo Patodihajo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta, (Esis:2008), hlm. 12.

masak disadap atau digores dari pangkal hingga ujung. Jadi, buah dibiarkan tetap melekat pada tanamannya. Sesudah dihisap, getah yang keluar dibiarkan mengering dimuka kulit buah. Getah yang telah mengering dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan candu mentah.<sup>44</sup> Pada candu mentah masih ditemukan bagian bagian kecil kulit buah, daun, dan bagian tubuh tanaman yang terbawa pada saat pengumpulan getah yang mengering.

## 2) Morfin

Morfin adalah suatu zat utama dengan khasiat narkotika yang berasal dari candu mentah. Morfin adalah salah satu alkaloid yang diperoleh dengan cara mengolah candu mentah secara kimia.

## 3) Kokain

Koka jawa pernah terkenal didunia karena kadar alkoholnya lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Meskipun kokain jarang dipakai untuk pengobatan, namun produksi gelapnya semakin meningkat dan terkenal dalam dunia penyalahgunaan obat. Kokain adalah zat yang berasal dari daun untuk pembiusan setempat sehingga tidak terasa sakit. Kokain adalah jenis narkotika golongan I yang terbuat dari daun koka.

## 4) Ganja

Jenis narkoba lainnya yang sering dikonsumsi manusia adalah ganja yang biasa disebut dengan *marijuana* atau (*Cannabis sativa*).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dr. Andi Hamzah dan RM. Surachman S.H, *Kejahatan Narkotika dan Psicotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hlm. 16.

<sup>45</sup> Ibid.

Manusia telah mengenal ganja sejak berabad-abad, baik sebagai barang yang mempunyai nilai ekonomi karena menghasilkan serat, atau karena uapnya yang menimbulkan kesenangan.

#### 5) Ekstasi

Ekstasi biasa dikenal dengan nama *inex*, *kancing*, *huge drug*, *yuppie drug*, *essence*, *clarity*, *butterfly*, dan *black heart*. Bentuk ekstasi berupa tablet dan kapsul dengan warna yang beragam, dan penggunaannya dengan cara ditelan. Efeknya timbul rasa gembira secara berlebihan. Banyak orang mengkonsumsi ekstasi untuk tujuan bersenang senang. Ekstasi biasanya digunakan oleh anak-anak muda agar dapat berpesta atau diskotik sepanjang malam. Karena saking gembira kadang-kadang sampai lepas kendali sehingga tidak malu malu melakukan pesta seks. Efek lainnya seperti merasa cemas, tidak mau diam, rasa percaya diri meningkat, mengalami keringat dan gemeteran, susah tidur, sakit kepala, pusing-pusing, mual dan muntah. Pada pemakaian yang berlebihan (*overdosis*) dapat mengakibatkan penglihatan kabur, mudah tersinggung (*pemarah*), tekanan darah meningkat, nafsu makan berkurang, dan denyut jantung bertambah cepat. Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kematian akibat dari pecahnya pembuluh darah di otak.

#### 6) Sabu-Sabu

Dikenal dengan nama *kristal*, *ubas*, *ss*, *mesin* dengan bentuk berupa kristal dan berwarna putih. Cara penggunaannya dibakar dengan aluminium foil dan asapnya dihirup melalui hidung. Pembakaran

menggunakan botol kaca khusus (bong) dan disuntikkan. Efek menggunakan sabu ini adalah badan pemakai merasa lebih kuat dan energik (meningkatkan stamina), tidak mau diam (hiperaktif), rasa percaya diri meningkat, rasa ingin diperhatikan orang lain, nafsu makan menurun, mengakibatkan badan semakin kurus, menjadi susah tidur, jantung berdebar tidak stabil, tekanan darah tinggi, serta mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan. Pengguna sabu mendorong tubuh untuk melakukan aktifitas yang melampaui batas kemampuan fisik atau berkeringat secara berlebihan, kehilangan rasa percaya diri dan susah tidur.

#### 7) Zat Adiktif

Zat adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan, contohnya rokok yang mengandung nikotin, di masyarakat rokok dan alkohol seringkali menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba lain yang lebih berbahaya. Alkohol dan minuman lain yang dapat menghilangkan kesadaran dan memabukkan serta mengandung etanol etil alkohol yang dapat menyebabkan kecanduan, dan berpengaruh menekan susunan saraf pusat jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat obat atau zat dalam tubuh manusia.

#### 8) Thinner

Thinner dan zat-zat yang jika dihirup dapat memabukkan seperti lem kayu, penghapus caor, aseton, cat, bensin, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas atau Rutan* (Jakarta Timur: BNN RI, 2009).

## e. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

### 1) Bagi Diri Sendiri

Pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru paru, ginjal, jantung, hati, otak, usus, dan lain sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh dapat menyebabkan kerusakan fungsi organ tubuh tersebut sehingga akan muncul berbagai penyakit.

- a) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral remaja
- b) Intoksikasi (keracunan) yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya.
- c) *Overdosis* (OD) dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu).<sup>47</sup>
- d) Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya.
- e) Berulang kali kambuh yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba) walaupun telah berhenti memakai.
- f) Gangguan perilaku atau mental-sisial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan hubungan dengan keluarga menjadi terganggu.

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. H. Dadang Hawari, *Psikiater, Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pasantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya)* (Jakarta Selatan: UI Press, 2008), hlm. 68.

## 2) Bagi Keluarga

### a) Masalah Psikologis

Apabila seorang anggota keluarga terkena narkoba, berbagai masalah akan muncul dalam keluarga. Awalnya muncul masalah pada psikologis, yaitu gangguan keharmonisan rumah tangga akibat dari rasa malu kepada ayah, ibu, sanak-saudaranya, kepada tetangga, dan masyarakat.

### b) Masalah Ekonomi atau Keuangan

Bermula dari masalah psikologi kemudian meningkat menjadi masalah ekonomi atau keuangan.<sup>48</sup> banyak uang terbuang untuk berobat menyembuhkan pemakai narkoba dalam jangka waktu lama dan barang-barang yang hilang karena dicuri atau dijual oleh pemakai untuk membeli narkoba.

## 3) Bagi Sekolah

Narkoba dapat merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar orang pemakai narkoba. Malas berangkat sekolah dan mengerjakan PR, mengantuk di kelas, mudah tersinggung, sering membolos sekolah.

## 4) Bagi Masyarakat

Masalah ekonomi dapat meningkat menjadi munculnya kekerasan dalam keluarga: perkelahian, pemaksaan, penganiayaan, bahkan pembunuhan sesama anggota keluarga. Bukan hanya

---

<sup>48</sup> Ladira Wala Dirara, "Peran Guru Sebagai Konselor Islami Dalam Pelaksanaan Bimbingan The Self Siswa Di Smp Muhammadiyah Satu Teluk Kuantan" Vol. 2, No. 1 (Desember 2020): hlm. 94.

merugikan diri sendiri, para pemakai narkoba juga bisa mengganggu masyarakat. Pemakai narkoba acapkali melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan yang merugikan orang lain. Para pemakai narkoba seringkali membuat ulah, keributan dan mengganggu masyarakat. Para pemakai narkoba terutama dari kalangan generasi juga tidak mungkin bisa menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa, melainkan sebaliknya jadi beban bangsa dan negara. Kejahatan tadi kemudian dapat menyebar ke tetangga, lalu masyarakat luas. Narkoba dapat memicu terjadinya masalah-masalah lain yang lebih luas dan berbahaya, seperti kriminalitas, prostitusi, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain lain dapat muncul.

## **2. Resiliensi**

### **a. Pengertian Resiliensi**

Resiliensi dapat diartikan sebagai penyesuaian diri atau adaptasi positif yang baik di bawah keadaan khusus.<sup>49</sup> Resiliensi merupakan kapasitas seseorang untuk menyesuaikan diri dengan baik dan memiliki solusi yang protektif ketika berhadapan dengan kesulitan ataupun trauma, yang memungkinkan adanya stress di kehidupannya.<sup>50</sup> Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stress, mampu beradaptasi dengan keadaan stress ataupun kesulitan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiarti Musabiq dan Eko Aditya Meinarno, "Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 13, No. 2 (16 November 2017): hlm. 134, <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.134-143>.

<sup>50</sup> Cantika Yeniar Pasudewi, "Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress," 2012, hlm. 8.

<sup>51</sup> Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Wanita Semarang" Vol. 5 (2016): hlm. 6.



Dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan penyesuaian diri dari individu sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan, sehingga mampu untuk pulih dan berfungsi optimal dan mampu melalui kesulitan.

#### **b. Aspek Resiliensi**

Menurut Reivich dan Shatte resiliensi terdiri dari tujuh aspek,<sup>52</sup> berikut adalah aspek aspek tersebut:

- 1) Regulasi emosi yaitu suatu kemampuan untuk mengelola sisi internal diri dan mengembangkan keterampilan diri untuk mengendalikan emosi.
- 2) Pengendalian dorongan yaitu, kemampuan untuk mengelola perilaku dari impuls emosional pikiran, termasuk menunda mendapatkan hal yang dapat memuaskan bagi individu.
- 3) Analisis kausal, suatu kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah dengan akurat dan menemukan solusi.
- 4) Efikasi diri, merupakan keyakinan individu untuk memecahkan masalah dan yakin bahwa dirinya telah efektif dalam hidupnya.
- 5) Realistis dan Optimis yaitu, kemampuan individu untuk tetap positif, tentang masa depan yang belum terealisasi dalam perencanaan.
- 6) Empati, kemampuan untuk memahami keadaan psikologis dan emosional orang lain, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik.

---

<sup>52</sup> Pasudewi, "Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress.", hlm. 18.

7) Keterjangkauan yaitu, kemampuan untuk menjangkau aspek positif yang terhambat oleh rasa malu, perfeksionis, dan *self handicapping*.

Berdasarkan aspek-aspek resiliensi diatas, penelitian ini sesuai dengan teori Reivich dan Shatte melihat dari karakteristik subjek yang digunakan yaitu dewasa 20-40 tahun, individu sedang mengalami masa transisi secara fisik, intelektual, dan peran sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tujuh aspek resiliensi yaitu: Regulasi emosi yang merupakan suatu kemampuan individu untuk mengelola emosi. Pengendalian dorongan merupakan kemampuan untuk mengelola perilaku termasuk mendapatkan hal yang dapat memuaskan bagi individu. Analisis kausal merupakan kemampuan mengidentifikasi dan menemukan solusi. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam memecahkan masalah. Realistis dan optimis merupakan kemampuan untuk berfikir positif tentang masa depan yang belum terealisasi dalam perencanaan. Empati merupakan kemampuan untuk memahami orang lain dari sisi emosional maupun psikologis. Keterjangkauan merupakan mencapai aspek positif yang terhambat.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi**

Menurut Everall, Allrows dan Paulson, empat faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi,<sup>53</sup> yaitu:

---

<sup>53</sup> Meggy Octaryani dan Akhmad Baidun, "Uji Validitas Konstruk Resiliensi," *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)* Vol. 6, No. 1, hlm. 44 (6 Juni 2018), <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8150>.

- 1) Faktor individu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan mampu membuat seseorang menjadi resilien, yang termasuk termasuk dalam faktor individu antara lain:
  - a) Fungsi kognitif atau intelegensi, individu dengan intelegensi yang baik memiliki resiliensi yang baik. Levin menyatakan kecerdasan yang dimaksud tidak selalu IQ yang baik,<sup>54</sup> namun bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan kecerdasannya untuk dapat memahami orang lain, dan diri sendiri, dalam setiap situasi.
  - b) Strategi coping, individu yang resilien memiliki strategi pemecahan masalah yang lebih baik dan fokus terhadap permasalahan sebagai strategi mengatasi masalahnya.
  - c) Locus of control, merupakan suatu keyakinan atau rasa percaya, cenderung memiliki tujuan, harapan, terhadap masa depan dan ambisi bahwa dirinya memiliki kemampuan.
  - d) Konsep diri, individu yang positif dan harga diri yang baik dapat mendorong individu menjadi resilien.
- 2) Faktor keluarga, beberapa penelitian serupa menjelaskan bahwa individu yang menerima secara langsung arahan dan dukungan dari orang tua dalam keadaan yang buruk akan merasa termotivasi, optimis dan yakin bahwa individu tersebut mampu untuk bangkit dari keterpurukan.

---

<sup>54</sup> Gilang Wisnu Saputra dkk., “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak,” *Jurnal Sistem Informasi*, 2017, hlm. 12.

- 3) Faktor komunitas atau eksternal, pada situasi yang buruk individu yang resilien lebih sering mencari dan menerima dukungan atau kepedulian dari orang dewasa selain orang tua, seperti guru, pelatih, konselor sekolah, kepala sekolah dan tetangga.
- 4) Faktor risiko, Herman menyebutkan bahwa beberapa faktor yang ada dalam faktor risiko dapat menjadi stressor atau tekanan.<sup>55</sup> Faktor tersebut berupa keadaan kekurangan, kehilangan, peristiwa negatif dalam hidup, peperangan, bencana alam dan sebagainya. Faktor lain juga mampu mempengaruhi resiliensi individu seperti pengalaman kehidupan yang telah dilewati sebagai fase perkembangan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi korban penyalahgunaan narkoba terdapat empat faktor, yaitu faktor individu termasuk intelegensi dan keyakinan pada dirinya sendiri, faktor keluarga dengan dukungan dari keluarga dapat mendorong individu untuk bangkit dari keterpurukan, faktor komunitas merupakan dorongan kepada individu dari orang-orang disekitarnya sehingga dukungan kepada individu tetap terpenuhi, dan faktor risiko merupakan pemicu individu untuk bangkit dan mengantisipasi hal yang lebih buruk terjadi.

### **3. Peran Konselor Adiksi**

#### **a. Pengertian Peran**

Menurut Soerjono peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan, yaitu seseorang yang telah melaksanakan hak-hak dan

---

<sup>55</sup> Dwi Adiyanto dan Nusantoro, "Pengaruh Resiliensi terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Candisari Semarang.", hlm. 16.

kewajibannya.<sup>56</sup> Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah peran yang melekat pada seseorang yang berfungsi sebagai konselor.<sup>57</sup> Menurut Rogers peran konselor yaitu sebagai fasilitator dan reflektor, yang memfasilitasi atau mengakomodasi klien untuk mencapai pemahaman diri, dan merefleksikan kembali perasaan dan sikap yang diekspresikan terhadap konselor sebagai representasi dari orang lain.<sup>58</sup> Konselor perlu menciptakan iklim atau kondisi yang mampu menumbuhkan hubungan konseling agar peran dapat dipertahankan dan tujuan konseling dapat tercapai. Menurut Rogers, agar peran dapat dipertahankan dan tujuan konseling bisa tercapai, menciptakan iklim merupakan suatu keharusan agar memadai untuk pertumbuhan, sehingga Rogers menyebutnya sebagai *necessary and sufficient condition for therapeutic change*.<sup>59</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang melekat pada seseorang yang berfungsi sebagai konselor.

#### **b. Pengertian Konselor Adiksi**

Konselor adalah seorang tenaga profesional yang bertugas memberikan bantuan kepada klien yang memiliki atau mengalami permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri dengan tujuan untuk meringankan beban psikologis dan kehidupan klien.<sup>60</sup> Konselor adiksi

---

<sup>56</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Persada, 2009), hlm. 243.

<sup>57</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

<sup>58</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Michell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 215.

<sup>59</sup> Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 73.

<sup>60</sup> Riem Malini Pane, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 19 Maret 2020, hlm. 2, <https://doi.org/10.24952/hik.v10i2.700>.

merupakan tenaga profesional yang bekerja di tempat rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat.<sup>61</sup> Menurut badan kepegawaian negara nomor 15 tahun 2019 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional konselor adiksi adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan gangguan penggunaan ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.<sup>62</sup> Definisi dari konselor adiksi yaitu seorang tenaga profesional yang bekerja di tempat rehabilitasi untuk membantu menangani masalah penyalahgunaan narkoba dalam meningkatkan aspek positif, agar korban penyalahgunaan narkoba dapat menjadi individu yang resilien.<sup>63</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konselor adiksi adalah seorang tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya, baik dari secara fisik maupun psikologisnya untuk dapat beraktifitas kembali di kehidupan sosialnya.

### **c. Peran Konselor Adiksi**

Menurut Agus Supriyanto, M.Pd dan Nurlita Hendiani, S.Psi., ICAP 1 dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Bimbingan dan Konseling Narkoba (Panduan Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat dan

---

<sup>61</sup> Mardiyati, "Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza." hlm. 254.

<sup>62</sup> Peraturan BNN, "Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Konselor Adiksi Dan Angka Kreditnya," 2020.

<sup>63</sup> Peraturan BNN, "Berita Negara Republik Indonesia," 2021.

Pendekatan Konseling pada Program Rehabilitasi Narkoba) menyebutkan bahwa, konselor adiksi dalam melaksanakan *treatment* perlu memiliki langkah-langkah yang tepat,<sup>64</sup> yaitu:

- 1) Menciptakan suasana yang aman untuk pengguna zat.
- 2) Memahami karakteristik pecandu sehingga pengguna zat dapat mengakses sumber dayanya. Peran konselor adiksi dalam membantu pengguna zat adalah menginformasikan pertemuan dan sumber daya lain yang mendukung pemulihannya seperti *Alcohol Anonymous*.
- 3) Membuat atmosfer yang mendukung misalnya dengan menanyakan orang-orang yang mendukung pengguna zat (*significant other*).
- 4) Memberi penghargaan pada *significant other* dan mendorong untuk berpartisipasi dalam *treatment*.
- 5) Menjadi pembimbing bagi pengguna zat. Mendengarkan “apa yang dikatakan pengguna zat.” Mendukung keterbukaan diri dan penerimaan identitasnya.
- 6) Mendapatkan training mengenai pengetahuan, pemahaman, dan memperkuat pemulihan.

Dapat disimpulkan bahwa peran konselor adiksi dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba yaitu: konselor adiksi menciptakan rasa aman bagi pengguna zat, dengan menjaga privasi, seperti identitas diri maupun cerita yang telah diungkapkan, sehingga pengguna zat dapat merasa aman ketika menjalani proses rehabilitasi.

---

<sup>64</sup> Agus Supriyanto, M.Pd dan Nurlita Hendiani, S.Psi., ICAP 1, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Narkoba (Panduan Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat dan Pendekatan Konseling pada Program Rehabilitasi Narkoba)* (Yogyakarta: K-Media, 2021). hlm. 52.

Konselor adiksi dapat memahami karakteristik sehingga pecandu dapat mengakses sumber dayanya. Membuat atmosfer yang mendukung pemulihan agar menambah motivasi untuk pulih. Konselor adiksi memberikan penghargaan kepada significant other dalam bentuk verbal maupun non verbal dan mendorong untuk berpartisipasi dalam *treatment*. Konselor adiksi membimbing, mengarahkan pikiran untuk mendukung keterbukaan diri dan penerimaan identitasnya. Memberikan training mengenai pengetahuan, pemahaman yang bertujuan untuk memperkuat pemulihan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terdapat di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan melalui pengumpulan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu gagasan

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 57.

<sup>66</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 53.



atau kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.<sup>67</sup> Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>68</sup> Menurut Irawan Soeharto Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>69</sup>

Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini yaitu secara *purposive* atau *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Definisi pertimbangan tertentu yaitu orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>70</sup>

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau biasa dimaknai sebagai seorang atau sesuatu

---

<sup>67</sup> Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 209.

<sup>68</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300-301.

yang mengennainya ingin diperoleh keterangan yang disebut juga dengan responden. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu “orang dalam” pada penelitian yang dimanfaatkan menjadi sumber informasi untuk memberi informasi tentang data yang ingin diteliti pada penelitiannya.

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada informan yang dijadikan sumber informasi atau data terkait penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 Konselor Adiksi yang telah diwawancarai mengenai peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi dan 1 korban penyalahgunaan narkoba yang akan diwawancarai mengenai resiliensi korban penyalahgunaan narkoba.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi fokus peneliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai dasar pengumpulan data dengan mencatat fakta di lapangan secara sistematis.<sup>71</sup> Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi gambaran nyata dan sebenarnya dalam suatu peristiwa atau

---

<sup>71</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Research*, hlm. 57.

kejadian.<sup>72</sup> Margono berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, peneliti melakukan observasi di lapangan, tetapi tidak intervensi atau melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Pada observasi non partisipan peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data penelitian, yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi BNNP DIY. Dalam proses observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung, dan peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan penerapan peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY.

#### **b. Wawancara**

Dalam buku pengantar metodologi penelitian, Rahmadi mengemukakan bahwa wawancara diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian.<sup>74</sup> Didukung oleh pernyataan Esterberg yang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.300-301.

<sup>73</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80.

<sup>74</sup> Ibid, hlm. 75.

mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara, dengan tujuan saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.<sup>75</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan sebagai pedoman yang memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang akan digali oleh peneliti.

### c. Dokumentasi

Dalam buku pengantar metodologi penelitian, Lincoln penulis buku metodologi penelitian mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif secara sistematis, melalui kajian sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang relevan dengan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen berupa gambar, file, dan rekaman dari

---

<sup>75</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 53.

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

<sup>77</sup> Ahmad Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 131.

penerapan peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY. Data yang diinginkan dari dokumentasi adalah data terkait penerapan peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY, yaitu berupa catatan serta data hasil perilaku subjek, identitas subjek, serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip lain.

#### **4. Metode Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (*data triangulation*) yang berarti, mengecek data yang telah diperoleh dan akan diuji kredibilitasnya melalui beberapa sumber yang relevan dengan konteks penelitian, dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang utuh.<sup>78</sup> Dengan menggunakan wawancara kemudian ditinjau ulang dengan dokumentasi atau observasi, apabila hasil dari ketiga data berbeda maka perlu dipastikan kembali dengan informan untuk menentukan kebenaran data.

#### **5. Metode Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan dengan menyusun secara sistematis bahan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih data mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang

---

<sup>78</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22, No. 1 (2017): hlm. 77.

menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang mudah untuk dipahami.<sup>79</sup>

Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

**a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data artinya merangkum, memilih data yang penting, memilih hal-hal pokok, dan disimpulkan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Artinya, data yang terpilih termasuk data *living in* dan data yang ada terbuang (tidak terpakai) termasuk *living out*. Tujuan dalam reduksi data adalah menyederhanakan data yang ada dari hasil lapangan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih dan merangkum hasil wawancara yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu tentang peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan kumpulan data dan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: Berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Tujuan dari penyajian data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>79</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 120.

<sup>80</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* Vol. 17, No. 33 (Januari 2018), hlm. 91.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti mendeskripsikan data-data yang telah dijelaskan secara sistematis dari segala informasi dan berfokus pada peran konselor adiksi dalam meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba.

**c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang ditemukan. Penarikan kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan informan penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peran konselor adiksi dapat meningkatkan resiliensi korban penyalahgunaan narkoba di BNNP DIY. Peran konselor adiksi dimulai sejak awal bertemu dengan klien sampai klien pulih dari penyalahgunaan narkoba. Sebagai pendamping kepada klien ketika mengikuti program rehabilitasi narkoba, dengan menciptakan suasana yang aman, memahami karakteristik pecandu, dan membuat atmosfer yang mendukung. Menginisiasi dan mengkolaborasi semua gagasan serta memberikan pelayanan terbaik bagi klien, mengkoordinasi pelaksanaan penanganan kasus klien berdasarkan standar operasional prosedur. Melakukan assessment secara komprehensif untuk mengetahui hambatan dan dorongan yang mempengaruhi proses rehabilitasi, termasuk *significant other* untuk berpartisipasi dalam proses rehabilitasi. Melakukan konseling dengan menjadi pembimbing dan memberikan pemahaman kepada korban penyalahgunaan narkoba, serta mendengarkan curahan hati korban penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat mendukung keterbukaan dan penerimaan identitas dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi korban penyalahgunaan narkoba meningkat, setelah peran konselor berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan klien mampu mengelola emosi dengan baik, mampu mengelola perilaku yang muncul dari emosional, mampu mengidentifikasi penyebab serta menemukan solusi, mampu memecahkan masalah, mampu tetap



positif terhadap masa depan yang belum terealisasi, mampu memahami keadaan orang lain serta menjalin hubungan baik, dan mampu menjangkau aspek positif.

## **B. Saran**

### **1. Bagi BNNP DIY**

Bagi pihak BNNP DIY senantiasa mempertahankan pelayanan kepada setiap klien supaya semakin berkualitas dalam menghantarkan menuju Indonesia bebas narkoba.

### **2. Bagi Konselor Adiksi**

Bagi pihak konselor adiksi untuk senantiasa memberikan peran yang maksimal dalam proses rehabilitasi serta meningkatkan skill atau keterampilan dalam membantu klien untuk pulih dari narkoba. Memberikan bekal kepada klien mengenai pemahaman, yang mana bekal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari klien dan mencegah kekambuhan kepada klien.

### **3. Bagi Subjek**

Bagi subjek untuk senantiasa mengingat dan mempraktikkan nasihat serta ilmu yang telah diberikan oleh konselor adiksi pada saat proses rehabilitasi, supaya dapat memperkuat pemulihan dan relaps divintion.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berkenan mengangkat tentang peran konselor adiksi, disarankan untuk memperkuat teori atau kajian yang nantinya akan digunakan sebagai landasan, serta berfokus juga pada variabel yang dipengaruhi untuk menghindari berbagai permasalahan ketika pasca rehab. Sehingga tidak terjadinya seperti relaps setelah dinyatakan pulih dari narkoba.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, melalui berbagai rintangan dan lika-liku penelitian, dalam Skripsi dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkoba di BNNP DIY” dengan rintangan tersebut dapat menghasilkan sebuah karya penelitian, sebagai syarat lulusnya peneliti dalam menimba ilmu di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meskipun masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka sangat diharapkan adanya kritik maupun saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dipa Tri, Dan Palupi Lindiasari Samputra. "Evaluasi Resiliensi Pasien Penyalahguna Narkotika Di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 Juli 2021. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1394>.
- Afiyati, Merliana. *Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Mental Health Care Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54160/1/Merliana%20afiyati-fdk.pdf>.
- Ahwat, Nurul. "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2n) Makasar." *Jurnal Washiyah* Volume 1, No. 2 (Juni 2020): 489.
- Amir, M., Dan P. Ali Imran Duse. *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Kalimantan Timur: Gerpana, 2007.
- Andayani, Friska Tri, Dan Endang Ekowarni. "Peran Relasi Orang Tua-Anak Dan Tekanan Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko." *Gajah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)* 2, No. 2 (6 Februari 2018): 138. <https://doi.org/10.22146/gamajop.33097>.
- Andriani, Annisa, Dan Ratih Arruum Listiyandini. "Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Awal." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 1 (30 Juni 2017): 67-90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>.
- Anggara, Onny Fransinata, S Psi, Dan M Psi. "Resiliensi Anak Jalanan Terhadap Penggunaan Narkoba" Vol. 9 (2018): Hlm. 54.
- Ardimen. "Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asmaul Husna Dalam Pelayanan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol. 15, No. 2 (Desember 2018): 102.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.
- Bahasa Indonesia, Kamus Besar. *Pengertian Narkoba*. Kbbi, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Bnn. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Atau Rutan*. Jakarta Timur: Bnn Ri, 2009.
- Bnn, Peraturan. "Berita Negara Republik Indonesia," 2021.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, Dan Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* Vol 04, No. 48 (19 Desember 2021): Hlm. 2.
- Dirara, Ladira Wala. *Mahasiswa Dan Bahaya Narkotika*. Jakarta: Bnn Ri, 2021.
- Dipa Tri Aditya. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (Stop Narkoba Atau Mati Sia-Sia)*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2004.

- Dwi Adiyanto, Lutfi Sultana, Dan Eko Nusantoro. "Pengaruh Resiliensi Terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas Xii Sma Se-Kecamatan Candisari Semarang." *Indonesian Journal Of Counseling And Development* 3, No. 1 (2 Juli 2021): 43–49. <https://doi.org/10.32939/ijcd.V3i1.533>.
- Ediati, Annastasia. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang" 5 (2016): 6.
- Eleanora, Fransiska Novita. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)." *Jurnal Hukum* Vol. 25, No. 1 (1 Januari 1970): 439. <https://doi.org/10.26532/Jh.V25i1.203>.
- Febrinabilah, Rizki, Dan Ratih Arruum Listiyandini. "Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal" Vol. 1, No. 1 (2016).
- Gondodiwiryo, Widarso. *Penyalahgunaan Narkotika Dan Pembinaan Generasi Muda*. Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22, No. 1 (2017): 77.
- Hamzah, Dr. Andi, Dan Rm. Surachman S.H. *Kejahatan Narkotika Dan Psicotropika*. Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Hawari, Prof. Dr. H. Dadang. *Psikiater, Terapi (Detoksifikasi) Dan Rehabilitasi (Pasantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza (Narkotika, Alkohol, Dan Zat Adiktif Lainnya)*. Jakarta Selatan: Ui Press, 2008.
- Ikawati, Dan Ani Mardiyati. "Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 3, No. 3 (Desember 2019). <https://ejournal.kemos.go.id/index.php/mediainformasi/article/download/2139/1036/7576>.
- "Indonesia Dalam Angka Tahun 2017." *Jurnal Data Puslitdatin Tahun 2018*. Diakses 1 Juni 2022. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/jurnal-data-puslitdatin-bnn-2018.pdf>.
- "Jadikan Narkoba Musuh Bersama." Diakses 2 Juni 2022. <https://mpn.kominfo.go.id/index.php/2013/02/22/jadikan-narkoba-musuh-bersama/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Penyalahgunaan*. Diakses 1 Juni 2022. <https://kbbi.web.id/penyalahgunaan>.
- Kepegawaian Negara, Badan. "Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia," 19 September 2019.
- Kurniawan, Yudi, Dan N. Noviza. "Peningkatan Resiliensi Pada Penyintas Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Terapi Kelompok Pendukung." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, No. 2 (19 Mei 2018): 125. <https://doi.org/10.21580/Pjpp.V2i2.1968>.
- L. Gibson, Robert, Dan Mariane H. Michell. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Ladira Wala Dirara. "Peran Guru Sebagai Konselor Islami Dalam Pelaksanaan Bimbingan The Self Siswa Di Smp Muhammadiyah Satu Teluk Kuantan" Vol. 2, No. 1 (Desember 2020): 94.
- Laksana, Andri Winjaya. "Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Dengan Sistem Rehabilitasi." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2, No. 1 (8 Juli 2016): 74. <https://doi.org/10.26532/Jph.V2i1.1417>.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Umm Perss, 2015.
- Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Makarao, Moh. Taufik, Suhasril, Dan A.S Moh Zaky. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Malini Pane, Riem. "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 19 Maret 2020, 2. <https://doi.org/10.24952/Hik.V10i2.700>.
- Mardiyati, Ani, Dan Dwi Winarni. "Clients Social Guidance At Drug Abuse Victims Rehabilitation Institution." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 40, No. 02 (Agustus 2016): Hlm. 166.
- Mawarpury, Marty, Dan Mirza Mirza. "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 2, No. 1 (9 September 2017): 96. <https://doi.org/10.22373/Psikoislamedia.V2i1.1829>.
- "Mengenal Proses Penyalahgunaan Narkoba Dan Tahapan Pemulihannya." Diakses 15 Mei 2022. <https://kuningankab.bnn.go.id/mengenal-proses-penyalahgunaan-narkoba-dan-tahapan-pemulihannya/>.
- Mir'atannisa, Intan Mutiara, Nandang Rusmana, Dan Nandang Budiman. "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi." *Journal Of Innovative Counseling* Vol.3, No. 2 (2019): Hlm. 61.
- Missasi, Vallahatullah, Dan Indah Dwi Cahya Izzati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi, Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan," Agustus 2019, 433.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Musabiq, Sugiarti, Dan Eko Aditya Meinarno. "Optimisme Sebagai Prediktor Psikologis Pada Mahasiswa Kebidanan." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 13, No. 2 (16 November 2017): 134. <https://doi.org/10.24853/Jkk.13.2.134-143>.
- Octaryani, Meggy, Dan Akhmad Baidun. "Uji Validitas Konstruksi Resiliensi." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (Jp3i)* 6, No. 1 (6 Juni 2018). <https://doi.org/10.15408/Jp3i.V6i1.8150>.
- Padron, Yolanda, Dan Hersh Waxman. "Investigating Principals' Knowledge And Perceptions Of Second Language Programs For English Language Learners." *International Journal Of Educational Leadership And Management* 4, No. 2 (15 Juli 2016): 127. <https://doi.org/10.17583/Ijelm.2016.1706>.
- Partodiharjo, Dr. Subagyo. *Kenali Narkotika Dan Musuh Penggunaannya*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Pasudewi, Cantika Yeniar. "Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress," 2012, 8.

- “Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan.” Diakses 1 Juni 2022.  
<https://Bnn.Go.Id/Pengertian-Narkoba-Dan-Bahaya-Narkoba-Bagi-Kesehatan/>.
- “Peran Dan Tanggung Jawab Konselor Sekolah,” 30 Juni 2020.  
<https://Www.Journalpapers.Org/2020/06/Peran-Dan-Tanggung-Jawab-Konselor.Html>.
- Peraturan BNN, “Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Konselor Adiksi Dan Angka Kreditnya,” 2020.
- Permatasari, Rini, S Ap, Antri Mariza Qadarsih, S Sos, M Si, Dan Hengki Pernanda. “Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci” 2, No. 2 (2020): 20.
- Pratiwi, Tria. “Gambaran Resiliensi Pada Mantan Pasien Covid-19.” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): Hlm. 360.
- Prinda Sari, Nita, Dan Diana Rahmasari. “Self-Compassion Caregiver Pecandu Napza Di BNN Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, No. 03 (2020): 132.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Rahawarin, Yulianus. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4, No. 63 (2018): 73.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Aulia. “The Threat Of Drugs Trafficking Reviewed Bases On Human Security Prespective.” *Sosio Informa* Vol. 02, No. 03 (2016).
- Rifa’i, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Uin Antasari Banjarmasin* Vol. 17, No. 33 (Januari 2018).
- Saputra, Afrian, Dan Zaenal Abidin. “Pengalaman Kehilangan Anak Pada Ibu Korban Tragedi Trisakti 1998 (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis).” *Jurnal Empati* Volume 5, No. 2 (April 2016): 238.
- Saputra, Gilang Wisnu, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su’udah, Shepty Lana Gust Wulandari, Dan Tyas Rosiana Dewi. “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak.” *Jurnal Sistem Informasi*, 2017, 12.
- Sari, Paundra Kartika Permata, Dan Endang Sri Indrawati. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” Vol.5, No. 2 (April 2016): Hlm. 178.
- Sholihah, Qomariyatus. “Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, No. 2 (1 Januari 2015): 153. <https://Doi.Org/10.15294/Kemas.V10i2.3376>.
- Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada, 2009.

- Solichah, Novia, Dan Nurul Shofiah. "Why Is Parental Resilience Necessary? Phenomenological Study Of The Level Of Parental Resilience On Assisting Children To Learn From Home." *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* Vol. 18, No. 1 (2021): 204. <https://doi.org/10.18860/Psi.V18i1.12197>.
- Solihat Holida, Siti, Dan Dwi Nur Fitriani. "Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Sma." *Healthy Journal* Vol. Vii, No. 1 (Maret 2019): Hlm. 3.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriyanto, M.Pd, Agus, Dan Nurlita Hendiani, S.Psi., Icap 1. *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Narkoba (Panduan Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat Dan Pendekatan Konseling Pada Program Rehabilitasi Narkoba)*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Tri Wijayanti, Rohimah. *Peran Dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021.  
[Http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/12113/2/Rohimah%20tri%20wijayanti\\_Peran%20dan%20kompetensi%20konselor%20adiksi%20dalam%20rehabilitasi%20di%20institusi%20penerimaan%20wajib%20lapo%20yayasan%20pendidikan%20islam%20nurul%20ichsan%20al-Islami%20purbalingga.Pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12113/2/Rohimah%20tri%20wijayanti_Peran%20dan%20kompetensi%20konselor%20adiksi%20dalam%20rehabilitasi%20di%20institusi%20penerimaan%20wajib%20lapo%20yayasan%20pendidikan%20islam%20nurul%20ichsan%20al-Islami%20purbalingga.pdf).
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Utama, Indra. "Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali," 2018, 163.
- Wahid, Abdul. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba Peran Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Narkoba*. Jakarta: Erlangga, 2016.